BAB II UPACARA ADAT SEREN TAUN CIGUGUR KUNINGAN

2.1.Upacara Adat

Upacara adat adalah upacara yang dilakukan secara turun-temurun yang dilakukan oleh masyarakat secara rutin . Dengan demikian, setiap daerah memiliki upacara adat yang berbeda-beda, seperti upacara pernikahan upacara syukuran, upacara sambutan bahkan upacara kematian. Upacara adat yang dilakukan di daerah-daerah, sebenarnya juga tidak lepas dari unsur sejarah. Selain itu upacara adat juga menjadi usaha manusia untuk berkomunikasi dengan arwah leluhur, sang pencipta, dan dewa.



Gambar II.1 Upacara Adat Babarit
Sumber: Pribadi (4 September 2017)

Upacara adat erat kaitannya dengan ritual-ritual keagamaan atau disebut juga dengan ritus. Ritus adalah alat manusia religius untuk melakukan perubahan. Ia juga dikatakan sebagai simbolis agama, atau ritual itu merupakan “agama dan tindakan” (Ghazali, 2011 : 50).

2.1.1. Upacara Adat Suku Sunda

Upacara adat Sunda ini beraneka ragam di setiap daerahnya. Ada upacara adat pernikahan, upacara adat pertanian, ada juga upacara adat keagamaan. Di bawah

ini adalah beberapa contoh upacara adat pertanian yang masih dilaksanakan di suku Sunda:

a.Seren Taun / Kuningan, Sukabumi, Bogor, Banten dan Tasik.

b.Pesta Laut / Pangandaran & Sukabumi.

c.Ngalaksa / Sumedang.

d.Ruwatan Bumi / Subang.

2.2 Upacara Adat Seren Taun

Seren Taun berasal dari bahasa sunda yang berartikan Seren (Menyerahkan) Taun(Tahun). Seren Taun adalah upacara ungkapan syukur masyarakat sunda atas apa yang diberikan tuhan terutama dalam bidang pertanian. Upacara ini dilaksanakan pada tanggal yang berbeda di setiap tempat namun tetap memiliki tujuan yang sama, Upacara Seren Taun ini diramaikan ribuan masyarakat sekitarnya, bahkan wisatawan dari berbagai kota juga ikut meramaikan.

Upacara seren taun merupakan salah satu upacara seserahan hasil bumi berupa padi dan hasil pertanian lainnya,hasil bumi yang telah di tanam selama satu tahun lalu dimasukan dan disimpan ke dalam lumbung. Pada Seren Taun Cigugur terdapat dua lumbung yaitu lumbung utama dan lumbung kecil, lumbung utama dipergunakan untuk menyimpan padi ibu dan padi bapak keduanya di tutupi dengan warna kain yang berbeda, kain berwarna putih untuk padi ibu sedangkan kain berwarna hitam digunakan untuk menutup padi bapak. Kedua padi itu dipersiapkan untuk dijadikan bibit padi pada tahun berikutnya.



Gambar II.2 Lumbung
Sumber: Pribadi (11 September 2017)

Seren taun juga menggambarkan cerita pada masa lalu, yaitu cerita tradisional masyarakat sunda, cerita tentang perjalanan turunnya Pwah Aci Syanghyang Asri turun ke bumi. Pwah Aci Syanghyang Asri merupakan dewa pemberi kesuburan pada tumbuhan dan tanah. Diceritakan pada satu saat ada dua buah telur yang akan diberikan kepada Batara Tunggal untuk dijadikan dewa, tetapi salah satu telur tersebut telah jatuh ke bumi dan berubah menjadi seekor hewan yang merusak tanaman, sedangkan telur yang berhasil dibawa ke Batara Tunggal menjadikannya Pwah Aci dewa kesuburan sehingga Batara Tunggal memerintahkan Pwah Aci untuk menyelesaikan masalah itu di bumi. Upacara Seren Taun banyak dihadiri masyarakat dari berbagai kalangan dan beberapa tamu undangan.Tamu yang selalu diundang merupakan tokoh tokoh masyarakat adat yang tersebar di seluruh pulau Jawa, yaitu masyarakat Badui Banten, masyarakat Sedulur Sikep Jepara, masyarakat Osing di Banyuwangi, dan Dayak Indramayu. Mereka datang bukan semata mata karena mendapatkan undangan namun mereka sudah merasa sudah menjadi keluarga dan juga menghormati suku sunda Cigugur. Dengan berpartisipasi pada upacara seren taun merupakan bukti dari penghormatan mereka. Partisipasi mereka berbeda-bedaseperti mempersiapkan kebutuhan seren taun bahkan menampilkan kesenian khas daerahnya.Menurut P. Djatikusumah (Ketua masyarakat Adat)tujuan dari Seren Taun ini, selain ucapan

syukur dan permohonan berkah dan limpahan kesejahteraan kepada Tuhan, merupakan salah satu sarana yang tepat untuk tetap mewarisi tradisi budaya tradisional leluhur yang dimiliki bangsa, untuk menumbuhkan jati diri dan perilaku manusia agar lebih baik lagi .yang dikejar dari Seren Taun merupakan kekayaan batin bukan materi yang melimpah. Pengambilan kata Seren Taun diambil dari kosakata bahasa Sunda. Seren mempunyai arti menyerahkan, dan Taun, adalah tahun yang terdiri dari 12 bulan. Seren taun dilaksanakan setiap tanggal 22 Rayagung. Menurut Gumirat Barna Alam, tokoh masyarakat adat di Cigugur bulan Rayagung dipilih sebagai simbol dari perayaan terhadap ke-Agung-an Tuhan. Diapun menjelaskan makna angka 22. Angka 22 dibagi menjadi dua, angka 20 diambil dari sifat wujud manusia, ke20-sifat wujud tersebut adalah daging, getih, kuku, bulu, rambut, kulit, urat, polo, bayah/paru, ati, kalilipa/limpa, mamaras/maras, hamperu/empedu, tulang, sumsum, lambung, lemak, usus, ginjal dan jantung. Lalu angka 2 menggambarkan keseimbangan karena segala sesuatu terdiri dari dua unsur seperti wanita dan laki-laki, siang dan malam.selain itu angka 22 juga merupakan jumlah berat padi yang akan ditumbuk oleh masyarakat. Setiap penumbukan padi yang ditumbuk seberat 22 kwintal. 20 kwintal yang ditumbuk dan dibagikan kepada masyarakat dan 2 kwintal digunakan untuk dijadikan bibit.

2.2.1 Seren Taun di Jawa Barat

Beberapa Desa di Jawa Barat yang masih melaksanakan upacara Seren taun setiap tahunnya adalah:

- Desa Cigugur, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat.
- Kampung Naga, Tasikmalaya.
- Desa adat Sindang Barang, Desa Pasir Eurih, Kecamatan Taman Sari, Kabupaten Bogor.
- Desa Kanekes, Kabupaten Lebak, Banten.
- Kasepuhan Banten Kidul, Desa Ciptagelar, Cisolok, Kabupaten Sukabumi.

2.3 Mitos yang Terdapat di Cigugur

Cigugur merupakan kecamatan dengan masyarakat yang memeluk agama berbeda beda berbeda dengan wilayah lainnya, yaitu islam, katolik, dan agama lokal atau penghayat kepercayaan. Perbedaan keyakinan yang berada dikecamatan Cigugur tidak menjadi hambatan untuk hidup rukun dan saling berdampingan akan tetapi saling menghormati dan menghargai.

Di kecamatan Cigugur ini terdapat Balong Girang yang merupakan tempat pemandian umum atau kolam renang yang digunakan oleh masyarakat Cigugur, kolam tersebut dikelilingi oleh pohon pohon besar dan memiliki sumber air yang jernih sehingga di dalam Balong Girang terdapat ikan yang dikeramatkan oleh masyarakat Cigugur. Ikan yang hidup di kolam ini adalah jenis ikan kancra namun Masyarakat menyebut ikan ini dengan sebutan lauk dewa (ikannya dewa) dengan mitos tidak boleh dimakan atau ditangkap, karena merupakan ikan kesayangan para dewa . mitos nya jika ada orang yang memakan ikan tersebut akan mendapatkan hukuman atau karma. Berdasarkan cerita dari ketua adat dan juga masyarakat yang tersebar, sudah banyak kejadian yang merujuk adanya hukuman atau "kualat" berupa musibah bagi orang yang melanggar aturan tersebut. Kematian yang tragis merupakan musibah yang dialami orang tersebut. Di selain mitos tidak boleh dimakan ikan Dewa inipun memiliki mitos bisa menghilang jika balong dalem sedang di bersihkan bahkan mitosnya berpindah ke kolam keramat yang lainnya. Sebenarnya ikan ini hanya bersembunyi di bawah akar akar pohon atau berpindah ke sumber air lainnya dikarenakan ikan tersebut menyukai lereng-lereng sungai.Akan tetapi masyarakat mengiranya ikan tersebut bisa menghilang dan akan kembali jika air sudah penuh, namun melalui mitos dan cerita tersebut berhasil membuat ikan Dewa tersebut tetap terjaga dengan jumlah yang banyak sehingga mencegah kepunahan, selain itupun mampu menjadi daya tarik wisatawan untuk melihat ikan tersebut.

2.4 Gedung Paseban Tri Panca Tunggal Cigugur

Paseban Tri Panca Tunggal bangunan yang menjadi icon Cigugur karena bangunan tersebut merupakan bagunan cagar budaya yang didirikan pada tahun 1840.Lokasi paseban terletak di tepi jalan raya Cigugur.

Ciri ciri dari bangunan ini dengan memiliki atap yang bertingkat serta adanya tonggak berkelopak bunga dibagian ujung bangunan. Paseban Tri Panca Tunggal sejak dari dahulu merupakan tempat yang menjadi pusat seren taun semua kegiatan hampir dilakukan di Paseban.

Pangeran Sadewa Madaris adalah orang yang mendirikan Paseban Tri Panca Tunggal atau nama yang lebih dikenal Kyai Madaris, beliau adalah seorang pewaris tahta dari kerajaan Gebang Cirebon yang sudah dihancurkan oleh VOC. Beliau mendirikan Paseban Tri Panca Tunggal didirikan ketika sudah dewasa.

Nama paseban diambil dari kata Paseban yang memiliki arti berkumpul dan tempat pertemuan. Tri diambil dari bahasa sansakerta yang memiliki arti budi,rasa dan pikiran. Sedangkan panca memiliki arti indra serta Tunggal merupakan tuhan yang maha esa.



Gambar II.3 Gedung Paseban
Sumber:Pribadi (11 Januari 2018)

2.5 SerenTaun Cigugur Kuningan

Upacara adat Seren Taun Di Cigugur Kuningan, puncak nya diselenggarakan pada 22 Rayaagung biasanya pada bulan Agustus, September, dan Oktober. Pusat dari acara Seren Taun adalah di gedung Paseban yang merupakan kediaman Pangeran

Djatikusumah, gedung Paseban pun didekorasi dengan banyak ornamen khas sunda.

Kegiatan Seren Taun tidak hanya ritual-ritual yang bersifat sakral, akan tetapi banyak kegiatan yang digelar sebelum puncak acara pada tanggal 22 Rayaagung yaitu hiburan kesenian tradisional untuk lebih memeriahkan.Selain ritual-ritual yang bersifat sakral, digelar juga kesenian dan hiburan untuk memeriahkan Seren Taun.Dengan kata lain kegiatan tersebut untuk menjaga kesenian kesenian tradisional masih terjaga. Sebelum dimulai nya seren taun akan dibentuk kepanitiaan yang dilakukan masyarakat Cigugur untuk mempersiapkan segala kebutuhan Seren Taun, kepanitiaan ini terdiri dari penganut tiga agama yang terdapat di Cigugur, dan juga masyarakat suku sunda dari luar kota seperti ,baduy , kasepuhan dari Garut dll juga ikut membantu sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Pada kepanitiaanya laki-laki mendominasi hampir semua dipersiapkan oleh laki-laki, peran perempuan cenderung mengerjakan hal-hal yang sederhana seperti mempersiapkan konsumsi.Perempuan akan banyak berperan pada kegiatan-kegiatan Seren Taun seperti penari dalam tari buyung, orang yang membawa hasil tani dalam arak-arakan.



Gambar II.4 Panitia Seren Taun Cigugur Kuningan
Sumber:Pribadi (11 September 2017)

2.5.1 Rangkaian Kegiatan Upacara Seren Taun Cigugur

Dalam Upacara adat Seren Taun yang dilaksanakan selama satu minggu dengan puncak acara pada tanggal 22 Rayaagung, memiliki rentetan atau rangkaian kegiatan setiap harinya, kegiatan tersebut masih berkaitan dengan tradisi tradisi yang klasik penuh akan dengan makna-makna. Dengan rangkaian kegiatan Seren Taun adalah sebagai berikut:

1. Seren taun akan dimulai dengan kegiatan yang pertama adalah damar sewu yang dilaksanakan pada tanggal 17 Rayagung. Damar sewu merupakan api yang menyala pada kuntum bunga teratai dan disebar ke 4 penjuru mata angin melalui obor, sebagai tanda semangat dan memiliki makna semangat tersebut akan sealu berkembang pada generasi-generasi berikutnya yang akan datang.



Gambar II.5.1 Damar Sewu
Sumber:http://www.kuninganterkini.com/images/berita6/prosesi %20seren%20taun.jpg
(Diakses pada 12/04/2018)

2. Pada tanggal 18 Rayagung diawali dengan Pesta Dadung, Pesta Dadung ini merupakan ritual untuk penyeimbangan alam agar pertanian mereka dijauhkan dari hama ataupun hal negatif yang mengganggu. Upacara ini walaupun dimaksud sebagai hiburan bagi para penggembala namun merupakan upacara sakral yang penuh dengan muatan religius. Pesta Dadung digelar pada pagi hari yang bertempat di Situ Hyang yang

berlokasi di taman Mayasih Cisantana, akan tetapi Situ hanyalah namanya saja tempat yang sebenarnya hanyalah tanah yang lapang dan tandus dengan bebatuan besar, tempat tersebut dulunya merupakan danau namun terkena ledakan gunung Ciremai. Sehinggadi Situ Hyang sekarang dikeramatkan oleh masyarakat sekitar.Upacara Pesta Dadung ini terdiri dari penari, penyanyi, dan pemain musik. Mereka berperan sebagai budak angon (penggembala). pada pesta dadung ini tambang merupakan alat yang penting karena melambangkan simpul kekuatan. Pada awalnya pesta dadung ini dilakukan untuk menghibur bagi para pengembala yang sudah memiliki peran yang sangat penting dalam pertanian.Mula mula pesta dadung dimulai dengan dimulainya suara musik dengan irama irama tertentu, disusul dengan nyanyian yang bermuatan do'a, setelah adanya nyanyain, penari pun mulai menari dengan menggunakan dadung atau tambang di depan penyanyi dan pemain musik, jumlah dari penari dadung berjumlah 6 orang. Pesta dadung akan semakin ramai ketika penoton mulai bersorak sorak memeriahkan pesta tersebut bahkan penonton pun ikut menari. Tarian ini berlangsung kurang lebih satu jam lamanya. Setelah tarian pesta dadung selesai kegiatan dilanjutkan dengan pembuangan hama, ketua adat akan memimpin proses pembuangan hama tersebut.pada proses pembuangan hama ini, ketua adat akan berdoa dan merapatkan tangan layaknya sedang bersemedi di depan benda yang kecil terbungkus kain, yang didalamnya tidak ada yang mengetahui kecuali ketua adat. Benda tersebut hanyalah simbol dari hama.

Selanjutnya adalah menanam berbagai jenis tanaman yang bertujuan untuk penghijauan di daerah Situ Hyang agar gersang dan tandus.penanaman ini bermaksud untuk memakmurkan bumi dan ketika hama sudah dihindari sehingga tanaman akan tumbuh subur, penanaman ini dilakukan oleh ketua adat dan tamu undangan.



Gambar II.5.2 Pesta dadung
Sumber: Pribadi (10 September 2017)

3. Setelah pesta dadung berakhir akan ada kegiatan bernama seribu kentongan, yang dilakukan oleh masyarakat sekitar ataupun masyarakat luar, kentongan akan dimulai oleh ketua adat terlebih dahulu.
4. Kegiatan yang terakhir di 18 Rayagung adalah Upacara ngareremokeun, yang merupakan upacara mempertemukan benih atau mengawinkan beih jantan dan betina, yang di doakan menggunakan bahasa sunda, pwah aci lah yang sering diucapkan ketika berdoa agar benih tersebut memiliki hasil yang baik.
5. 19 Rayagung dipagi hari diadakan Lomba Nyiblung dan dayung buyung, Nyiblung merupakan salah satu kesenian musik yang unik karena dihasilkan oleh gelombang air yang dilakukan oleh seseorang, sedangkan dayung buyung merupakan berenang ke arah belakang dengan kaki mencapit kendi. Perlombaan ini diikuti oleh masyarakat Cigugur yang dilaksanakan di Balong dalem.



Gambar II.5.3 Dayung Buyung
Sumber:Pribadi (11 September 2017)

6. Helaran budaya merupakan pawai tradisional masyarakat Kecamatan Cigugur menggunakan Delman untuk mengelilingi kota Kuningan dengan diiringi kesenian Kaulinan Barudak dengan suara angklung, bahkan pada kegiatan ini wakil kepemerintahan Brunei Darusalam ikut menghadirinya.
7. Setelah mengelilingi kota Kuningan dilanjutkan dengan yang Doa bersama dan kidung spiritual yang dilakukan oleh berbagai agama yang ada di Cigugur, dimana setiap perwakilan Agama yang berada di Cigugur mereka maju satu persatu untuk berdoa.
8. Pentas kesenian merupakan kegiatan yang menampilkan tari tarian seperti tari pwah aci, tari tani yang dilaksanakan di halaman Gedung Paseban Cigugur pada malam hari.



Gambar II.5.4 Pentas Seni
Sumber: Pribadi (13 September 2017)

9. Puncak Seren Taun pada tanggal 22 Rayagung dimulai di pagi hari, diawali dengan ngajayak atau menjemput padi dan hasil hasil pertanian yang dilakukan masyarakat baik tua muda, dengan pakaian yang khas semua ikut berpartisipasi dari kampung-kampung Cigugur secara bersamaan menuju ke titik kumpul acara yaitu di Paseban dimana Lisung ditempatkan dengan berjalan kaki di iringi musik tradisional, lalu bibit padi itupun di doakan sebelum di tumbuk.

.



Gambar II.5.5 Ngajayak
Sumber: Pribadi (15 September 2017)

Setelah masyarakat yang mengikuti ngajayak sampai di Paseban akan di sambut dengan pagelaran kolosal yaitu tari buyung, angklung baduy,dan angklung buncis yang dimainkan oleh masyarakat dengan kepercayaan dan agama yang berbeda.



Gambar II.5.6 Tarian Kolosal
Sumber: Pribadi (15 September 2017)

10. Puncak kegiatan Seren Taun adalah dengan adanya penumbukan padi yang bertempat di halaman Paseban. Padi yang di tumbuk yaitu berjumlah 20 kwintal dan 2 kwintal untuk dijadikan benih. Penumbukan akan ditumbuk secara bersama sama oleh masyarakat yang menghadiri seren taun.setelah padi ditumbuk maka padi tersebut akan di bagikan kepada masyarakat tidak hanya padi, hasil pertanian yang lainnya juga dibagikan.Penumbukan padi masal yang dilakukan bergantian oleh masyarakat.Ketua Yayasan Tri panca tunggal, Paseban Cigugur, Pangeran Gumirat Barna Alam mengatakan, menumbuk padi tersebut merupakan budaya gotong royong dan kebersamaan dalam mengolah hasil panen di tatar sunda. Padi tersebut ditumbuk masyarakat di halaman samping gedung paseban menggunakan alat tradisional lesung dan alu, kemudian berasnya dibagi-bagikan kepada masyarakat. Sebagian kecil ikatan untai padi disisakan untuk dijadikan bibit.Guna memperkokoh persatuan nusantara.



Gambar II.5.7 Penumbukan padi
Sumber: Pribadi (15 September 2017)

2.6 Sejarah Seren Taun

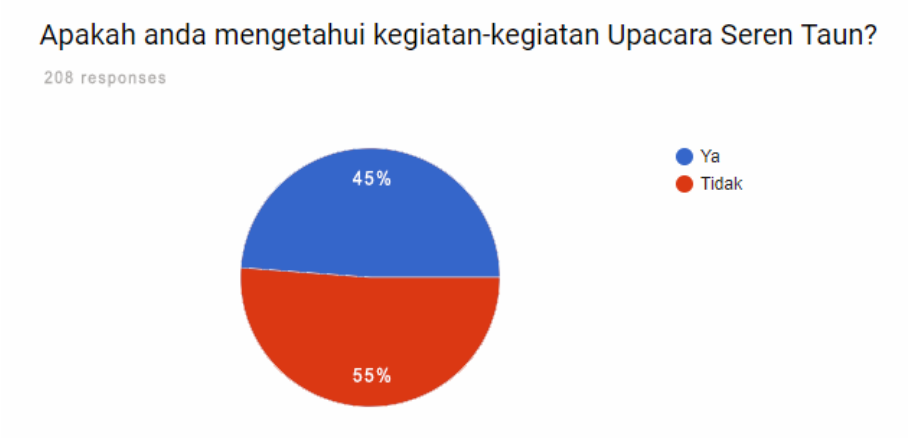
Seren tahun telah dilakukan turun temurun pada zaman kerajaan Pajajaran ketika itu seren taun sempat padam ketika kerajaan Pajajaran runtuh.setelah empat tahun berlalu di Sindang Barang, dan Cipakancilan menghidupkan kembali Seren Taun akan tetapi tidak berlangsung lama atau tidak bertahan lama, bahkan benar benar berhenti selama 36 tahun. Barulah pada tahun 2006 masyarakat di desa Adat Sindang Barang yang berada di Bogor. Kembali menghidupkan Seren Taun yang diberi nama Seren Taun Guru Bumi yang merupakan salah satu upaya membangkitkan budaya –budaya sunda yang telah mati. Sehingga desa desa adat sunda lainnya pun ikut melaksanakan Seren Taun.



Gambar II.6 Desa Sindang Barang Bogor
Sumber:http://arterinews.com/wp-content/uploads/2018/02/.jpg
(Diakses pada 29/04/2018)

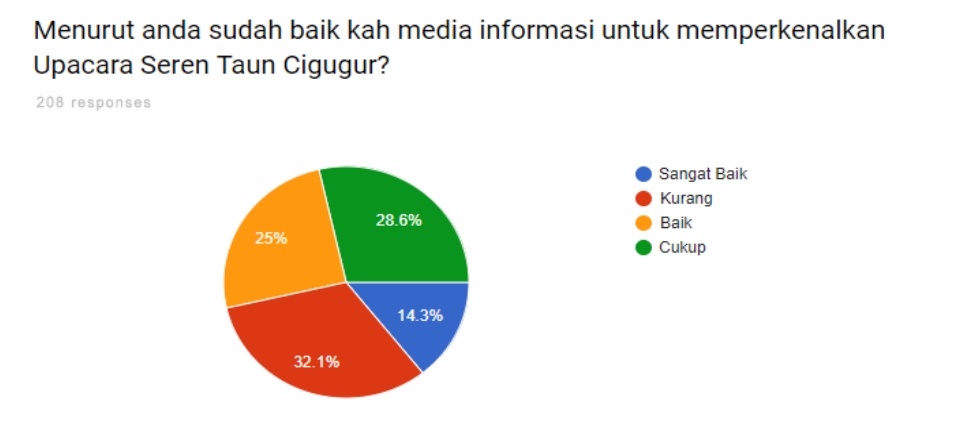
2.7 Opini Masyarakat Terhadap Seren Taun Cigugur Kuningan

Berdasarkan hasil yang telah didapat di lapangan, melalui kuisioner online bahwa pengetahuan masyarakat terhadap Seren Taun, banyak dari mereka tidak mengetahui jadwal dan kegiatan-kegiatan seren taun selama berlangsung.



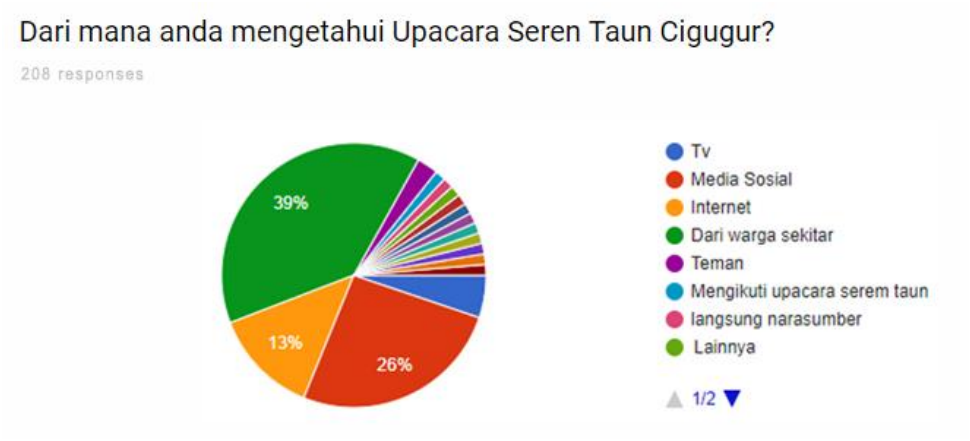
Gambar II.7 Pengetahuan masyarakat terhadap Seren Taun
Sumber: Pribadi (10 Mei 2018)

55% Masyarakat menjawab tidak mengetahui Informasi kegiatan-kegiatan Seren Taun Cigugur Kuningan selama satu minggu. Dan 45% menjawab mengetahui. Dapat disimpulkan bahwa lebih banyak masyarakat yang belum mengetahui kegiatan seren taun.



Gambar II.8 Media Informasi yang ada
Sumber: Pribadi (10 Mei 2018)

Diagram diatas merupaan penilaian masyarakat menegnai media informasi Seren Taun Cigugur Kuningan persentasi paling besar menjawab Kurang.



Gambar II.9 Informasi Seren Taun
Sumber: Pribadi (10 Mei 2018)

Masyarakat Kuningan mengetahui adanya Seren Taun melalui warga sekitar atau bisa disebut mulut ke mulut, berarti bisa dikatakan belum ada media informasi mengenai Seren Taun yang tersampaikan kepada masyarakat Kuningan maupun masyarakat luas.



Gambar II.10 Dibutuhkan media informasi
Sumber: Pribadi (10 Mei 2018)

100% Narasumber ingin adanya media informasi dan promosi untuk mengenalkan lebih dalam lagi Seren Taun kepada masyarakat luas agar Seren Taun semakin berkembang dan masyarakat lebih teredukasi dengan adanya Seren Taun.

2.8 Resume

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Seren Taun Cigugur yang diselenggarakan setiap tahunnya, merupakan salah satu ungkapan rasa syukur masyarakat adat suku sunda atas apa yang telah diberikan oleh tuhan.Rangkaian upacara seren taun yang diadakan selama satu minggu tersebut setiap kegiatanya memiliki atau terdapat nilai-nilai moral yang terdapat.Dalam seren taun juga menggambarkan adanya hubungan yang rukun antar agama.

Upacara Seren Taun merupakan salah satu budaya klasik yang masih dilaksanakan sejak dahulu, kebudayaan ini apabila dapat dikemabngkan dan dipertahankan secara tepat dan benar, dapat menjadi salah satu destinasi wisata yang memiliki nilai edukasi yang sangat banyak dan memiliki makna serta nilai-nilai kehidupan yang bermanfaat.Masyarakat adat yang ada di Cigugur, dengan kekuatan serta mitos yang tersebar sehingga tradisi yang dimilikinya terbukti mampu menjaga budayanya dan menumbuhkan kerukunan dengan adanya Seren Taun.

Akan tetapi Upacara Adat Seren Taun tetapi kegiatan-kegiatan seren taun belum banyak diketahui oleh masyarakat terutama remaja remaja , sehingga kegiatan seren taun semakin sepi penonton yang menonton.Dikarenakan belum ada media informasi yang tepat untuk menginformasikan sehingga informasi yang tersampaikan pada masyarakat menjadi terbatas.

Pembuatan Infografis Seren Taun sangat membantu untuk menginformasikan kepada masyarakat luas dan juga lebih mudah untuk disebarluaskan selain itu juga agar cepat dipahami untuk semua kalangan.